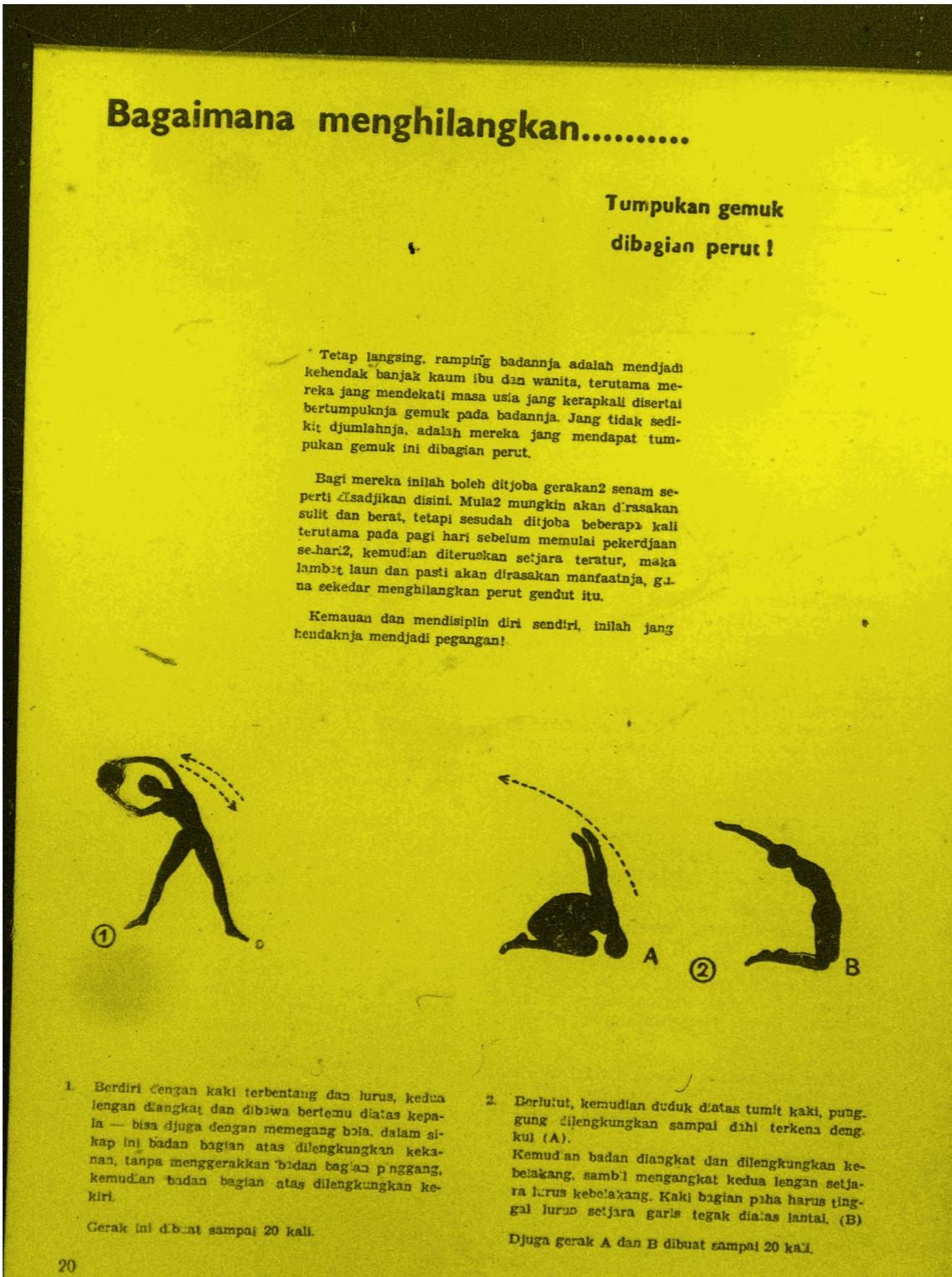


APi Kartini

Os as alites etur? Pudae soluptae num nulloris ra dus consequid quasime nimus, qui blaute dit >>> quid molest Os as alites etur? Pudae soluptae nulloris ra dus consequid quasime nimus, qui blaute dit quid molest volum fuga. Name sectus doluptium ut doluptas dolupissi ditis renis aut fugia con prem eicitias id quasime nimus, qui blaute dit quid molest Os as alites etur? Pudae soluptae num nulloris ra dus consequid quasime nimus, qui blaute dit quid molest



The following story is based on research findings by Nilu Ignatia, Astrid Reza and Stefanie Wuschitz. Through their project CODED FEMINISMS IN INDONESIA they tried to recover the lost memory of Gerwani.

Stefanie Wuschitz



Our organization has around half a million members. There are many more women groups like us, who try to find common ground and build support networks.

It is 1964.
We are in Indonesia.
A grassroots women movement has shaped for conscious, woke, self-educated feminists.



I am Ratna.
I will tell you the story of Gerakan Wanita Indonesia "Indonesian Women's Movement, in short GERWANI."



We also meet with conservative women groups to define and reach shared goals. One of us made it into the first Indonesian government as a minister!



Some of our demands made it into the first constitution, like that sentence that all citizens are equal.

We meet every Tuesday night, discuss our problems and try to understand how they relate to each other. We share worries and issues, what economy and democracy means to us.



After the meetings we hang out together. Hanging out is so important for setting up and sustaining a movement over a longer time. Many members initially came only for that part. For instance, they liked the dance styles we teach to each other. Do you know the Srimpi dance style?

This dance speaks directly to my heart,
I love that.



On the weekends we often work as volunteer educators. Literacy has priority to us. I walk to small villages to teach women there how to read and write. Actually the farm women I meet in these small villages tell me about horrible problems. They don't own their land, with the result that landlords do what they want. They have enormous power, not only over the land, but over their lives, their families and even their bodies.



For example, Dyah's daughter got married off much too young. She was only nine. There was no other way, the family had no means to care for her. The income from their goods, for example rice, are unpredictable and much too low. Most of the farmers cannot sustain their families. This is the biggest problem.



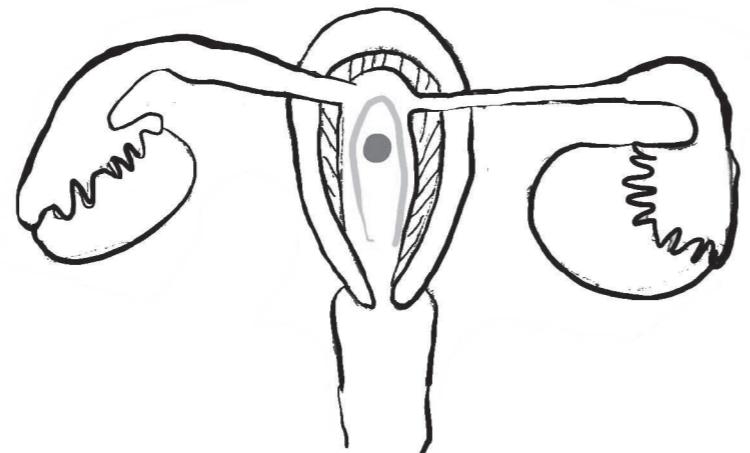
This is why I'm so proud to be part of GERWANI. Our organization became active here, not only to teach how to read and write. But to demand a land reform! And to demand the end of child marriages! For some people our point of view and approach is hard to understand.



And GERWANI started places for child care, Kindergartens, schools, to support female workers. We also take a stand against polygamy, which is gutsy...believe me, we are pretty much the only ones in Indonesia who dare to do that.



We publish a magazine called Api Kartini about our global feminist movement. Gerwani is happening all over the world right now. We should know about each other, our commonalities and differences. In this magazine we are all about forming your own opinion and how to get things done.



In this magazine you find super practical stuff, like how to build and make stuff. You want to get that cool modern look? Make your own clothes, repair broken shoes, eat more healthy, write poetry, get a better work contract? In our magazine they tell you how to get there without spending one Rupiah. Some of the writers publishing in our magazine are imaginative story-tellers, really. They let the main characters of their stories go new ways. I enjoy reading these stories most, because I feel just like these characters, I want to have a different life, go new ways.



Some of our Gerwanai leaders even travel to international women congresses in Africa, Europe, South America, the US, Russia! In our magazine they report about it.



Penerbit :
Jajasan Melati
Matraman Raya 51, Djakarta

Terbit sebulan sekali

API KARTINI

Redaksi :

Maasje Siwi, S. Asijah, Darminni,
Parjani Pradono

Penanggungjawab :

Maasje Siwi

Pembantu 2 :

S.K. Tr'murti, Ruk'ah Ker'tapa'i,
Sug'arti Siswadi, M. Trees Suni'o
Su am'i, Rukmi B. Resobowo, Siti
Sura'ih, Sulistyowarni, S.tarni,
Sudjinah, Sarini,

Ilustrator :

W. Nirahuwa

Alamat Redaksi :

Matraman Raya 51, Djakarta
Telp. : Djn. 753

Alamat Administrasi :

Kramat V/7 Djakarta
Telp. : Gb. 4430

Uang langganan :

.....	Rp. 37.-
.....	19.-
.....	10.-
Ex.	4.-



Os as alites etur? Pudae soluptae num nulloris ra dus consequid quasime nimus, qui blaute dit >>> quid molest Os as alites etur? Pudae soluptae num nulloris ra dus consequid quasime nimus, qui blaute dit quid molest volum fuga. Name sectus doluptium ut doluptas dolupissi ditis renis aut fugia con prem eicitias id quasime nimus, qui blaute dit quid molest Os as alites etur? Pudae soluptae num nulloris ra dus consequid quasime nimus, qui blaute dit quid molest

Sepatu Baji

Untuk model 1 dan 2, baiklah kita memotong 2X pada tiap bagian djadi kita bikin dobel, baik sepatunja maupun solnya, lalu didjahit dari dalam dan berilah lobang untuk dapat dibalik. Setelah dibalik tutuplah lobangnya dengan dijahit tangan.

Untuk menyelesaikan ini, sebelumnya kita radjut (haken) atau festonneren dulu, baik sepatunja maupun solnya lalu dipasangnya sepatu dengan solnya dan dimatikan pakai haakpen itu djuga atau dengan tjara „overhands“ (dijahit dengan tangan).

Selesailah sepatu model pertama dan kedua jang sama tjara membuatnya, hanja jang satu penutupnya pakai kanting dan lainnya pakai pita atau tamar jang dibuat sendiri dari benang kasar.

Sekarang dengan jang ketiga, ialah model laars, sebaiknya kita bikin dari kulit anak kambing atau dalam bahasa asing jang disebut zimleer, sebab kulit ini tipis dan lunak sekali. Mulailah dengan mendjahit belakangnya atau A disamping dengan B, dengan begitu saudara akan mendapatkan lobang tumit jang harus kita tutup djuga. Semua ini kita dijahit dengan mesin, lalu kita balik, begitu djuga dengan voeringnya, baik dari linen atau lainnya. Djadi sekarang bagian dalam dari kulit dan bagian dalam dari voeringnya kita pasang merangkap. Pada tepi lingkaran kita bikin rimpel terlebih dulu, lalu pangangla lidahnya seterusnya ditindas dengan mesin dari luar sampai pada udjung² lingkarannya yang tertanda C—C.

Ketahuilah, bahwa udjung lidah itu tidak sama lebarnya satu sama lainnya, ialah jang lebih lebar dipasang pada seputunja, dan udjung lainnya terlepas. Achirnya buatlah beberapa lobang dengan pisau silet selebar pitanja jang akan dipasangkan dimasukkan.

Sempurnakan sepatu ini dengan sulaman² pada udjungnya.

PENGUMUMAN

Mulai bulan Agustus 1960 uang langganan API Kartini No. 8 dinaikkan sbb. :

setahun :	Rp. 48,-
enam bulan :	Rp. 25,-
tiga bulan :	Rp. 13,-
etjeran :	Rp. 5,-

Membuat Sanggul

1. Sisirlah rambut kebelakang jang agak tinggi, dijadikan seperti buntut kuda, berilah tali jang ketjang.
2. Belitkan rambut kekanan untuk menalikan, agak kebahaw dari talinya. Ini untuk menutupi Kemudian rambut jang untuk menjutupi tali tersebut diempatkan kesebelah kiri dan buatlah gelung dibawah tali. Peganglah bagian bawah dengan tangan kiri, djari² kiri ke kanan.
3. Sesudah talirambut disilangkan pada tali jang pertama, landjutkanlah bikin gelung jang bagian atas. Bawalah tali rambut keatas dan melalui djari kiri, kemudian kebahaw, dibawahnya djari. bawalah sisa jang putjukrambut pada djurusang sama. Berilah susuk atau penjemat.
4. Kemudian bisa diberi net halus melingkupi gelung tersebut menurut hendaknya.

Os as alites etur? Pudae soluptae num nulloris ra dus consequid quasime nimus, qui blaute dit >> quid molest os as alites etur? Pudae soluptae num nulloris ra dus consequid quasime nimus, qui blaute dit quid molest volum fuga. Name sectus doluptium Ut doluptas dolupissi ditis renis aut fugia con prem eicitias id quasime nimus, qui blaute dit quid molest os as alites etur? Pudae soluptae num nulloris ra dus consequid quasime nimus, qui blaute dit quid molest

